

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal atau agama yang *rahmatallil' alamin* yaitu agama yang penuh rahmat dan kedamaian bagi seisi alam semesta, tidak hanya untuk manusia tapi juga termasuk hewan, tumbuhan dan jin.¹ Dan ajaran Islam sendiri telah tertera jelas di dalam Al-quran dan hadis. Maka karena itu mempelajari Al-Qur'an dan hadis sangat berguna bagi orang-orang yang ingin mempelajari agama islam. Mempelajari Al-Qur'an dan hadis itu memerlukan bimbingan keagamaan agar mudah memahami maksud dari isi yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis.

Bimbingan merupakan pemberian bantuan untuk menangani atau keluar dari permasalahan yang dialami individu maupun kelompok. Bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat seseorang mampu untuk berpikir cara mengatasi permasalahannya sendiri dan membantu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera serta mengembangkan bakat kemampuan miliknya agar bermanfaat untuk

¹ Fitrah Dinanti Massofia and Rahmawati, "Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 143.

dirinya dan orang di sekitarnya.²

Bimbingan keagamaan adalah usaha untuk membantu suatu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan untuk kembali pada fitrahnya dengan memperdayakan akal, iman dan keinginan untuk mempelajari ajaran Allah dan Rasul-Nya. Serta membantu untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan membantu memperkuat ketakwaannya. Bimbingan keagamaan juga memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama untuk membuat seseorang memiliki motivasi yang bertujuan untuk membentuk karakter religius atau akhlak budi pekerti.³

Karakter merupakan sebuah bentuk perilaku atau watak seseorang, bisa juga disebut dengan tabiat atau akhlak budi pekerti.⁴ Bentuk karakter seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari gen atau keturunan yang bisa mempengaruhi karakter seseorang atau faktor lingkungan keluarga, selain itu ada juga faktor eksternal yaitu ada faktor lingkungan pertemanan, pendidikan dan pekerjaan. Karena faktor lingkungan banyak terjadi interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya salah satu pengaruh yang ditimbulkan adalah terbentuknya karakter yang religius tersebut.

Karakter religius merupakan tahap awal dalam membentuk generasi

² U I N Sjech and M Djamil Djambek, "A s i N" 3 (2023): 117.

³ Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 141.

⁴ Ibid.

yang bermoral serta memiliki akhlak yang mulia.⁵ Karakter manusia itu pada hakikatnya hanya ada karakter baik dan karakter buruk, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syams ayat 8.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya:

“Lalu dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan”⁶

Berdasarkan ayat di atas, seseorang bisa memilih dirinya ingin menjadi manusia yang baik atau buruk, tetapi di era zaman modern seperti sekarang banyak generasi muda yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif seperti rawannya terjebak dalam pola hidup yang bebas, kurang peka akan sekitar, individualis, kurang realistis dan kurang bijak dalam pengambilan keputusan, Jika hal ini terus terjadi maka di masa depan akan terbentuk lingkungan yang semakin tidak teratur dan tidak mendukung untuk pembentukan karakter religius dan moral yang baik, Oleh sebab itu bimbingan agama menjadi suatu upaya untuk memperbaiki dan membentuk karakter religius dan moral yang baik di era modern seperti sekarang.⁷

Bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bimbingan keagamaan juga dapat dilakukan di berbagai lembaga yayasan sosial, atau

⁵ Dari Ansulat Esmal and Nafiah Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya,” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 19.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya, CV Penerbit Diponegoro*, 2019.

⁷ Syawwaliyah Herzawati, “Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Membangun Karakter Generasi Mellennia Di Era Globalisasi,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 515.

non-formal, baik itu secara individu, kelompok. Salah satunya seperti, pendidikan non-formal di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah berlokasi kan di Jalan Alalak Tengah RT. 15 RW. 08 No. 32, Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. merupakan tempat pendidikan non-formal yang mana memberikan bimbingan keagamaan seperti adanya kegiatan salat berjemaah, mengaji alquran, akhlak, akidah, tauhid, fiqh dan banyak lagi bimbingan yang mereka berikan, yang mana hal itu membantu dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah tarbiyatul Islamiyah dikarenakan mereka memberikan bimbingan keagamaan dari usia anak 6 tahun sampai 11 tahun, baik laki-laki ataupun perempuan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah tarbiyatul Islamiyah kota Banjarmasin karena peneliti melihat anak-anak di sana memiliki perilaku yang sopan dan ramah ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua dari mereka, baik itu ketika dalam sekolah atau di luar jam sekolah, dan peneliti juga melihat para pengajar di sana memang ramah dan sopan dengan semua orang baik bersama dengan yang muda atau yang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan

Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, permasalahan yang diteliti ialah:

1. Bagaimana karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin.
2. Implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak di MDT Tarbiyatul

Islamiyah Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang dakwah, khususnya terkait dengan aspek bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang meneliti topik serupa, serta memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu yang ada.

b. Untuk Panti Asuhan yang Diteliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya membentuk karakter religius anak-anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah yang memiliki banyak arti digunakan. Agar penelitian ini lebih jelas dan mudah di pahami, sehingga menghindari kesalahpahaman dan pemahaman yang salah, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan atau penerapan suatu aktivitas yang direncanakan secara matang untuk mencapai satu tujuan tertentu. Dengan demikian, implementasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan, tetapi juga mencakup perencanaan yang terstruktur dan penggunaan norma-norma yang relevan guna mencapai hasil yang diinginkan.⁸ Implementasi yang dimaksud peneliti adalah bagaimana pelaksanaan dan proses dalam upaya penerapan bimbingan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan dan penyediaan saran dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan yang tujuan utama yaitu untuk membantu individu tersebut mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan sendirinya melalui kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.⁹ Bimbingan keagamaan yang dimaksud di sini adalah bentuk dari kegiatan, pelaksanaan, metode dan materi bimbingan keagamaan yang ada di MDT Tarbiyatul Islamiyah.

3. Karakter Religius

Karakter religius merujuk pada sifat yang berkaitan dengan

⁸ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176.

⁹ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (yogyakarta: Deepublish, 2019), 495.

Tuhan, meliputi pikiran, ucapan, dan perilaku seseorang yang selalu sejalan dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang diyakininya, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis.¹⁰

Karakter religius yang menjadi batasan pada penelitian ini adalah tentang disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab, taat, tolong menolong, syukur, dan sabar.

4. Madrasah Diniyah Takmiliah Tarbiyatul Islamiyah

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tarbiyatul Islamiyah berlokasi di Jalan Alalak Tengah RT. 15 RW. 08 No. 32, Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Asal usul pondok pesantren ini bermula dari Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan pada 10 Januari 1955 dan masih beroperasi hingga saat ini. Pondok pesantren ini merupakan bagian dari Masjid Jami' Tuhfaturroghibin (Masjid Kanas) yang terletak di kelurahan Alalak Tengah, Banjarmasin. Pembangunan pondok pesantren ini didanai oleh sumbangan infaq dari H. Matsyah/Hj. Halimah HK Surabaya pada 14 Maret 2006, dengan ukuran bangunan 30m x 8m x 9,5m (senilai Rp. 60.000.000,-). Berdasarkan kesepakatan masyarakat, pembangunan dilakukan secara bertahap.

Pendirian ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran pengasuh dan masyarakat setempat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan

¹⁰ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 22.

teknologi yang terus berkembang, yang dapat mempengaruhi aspek ekonomi, moralitas, dan gaya hidup masyarakat, sehingga berpotensi menyebabkan pergeseran nilai-nilai. Pergeseran nilai ini merupakan dampak dari kemajuan tersebut, yang dapat mengarah pada perilaku yang mengejar kehidupan duniawi tanpa memperhatikan halal dan haram, serta mengabaikan hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Untuk mengatasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dibutuhkan upaya penyeimbangan melalui pendidikan agar kehidupan masyarakat, terutama generasi muda, tetap terarah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penyusunan proposal skripsi ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter religius anak yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najwa, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. “Implementasi Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin”.¹¹ Penelitian dilakukan dengan harapan dapat mengetahui jenis bimbingan keagamaan dan bagaimana diterapkan di Panti Asuhan putri Siti Armah Banjarmasin yaitu seperti adanya implementasi

¹¹ Nazwa, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin” (UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin terjadi dalam dua bentuk, yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Penelitian saat ini sama dengan penelitian sebelumnya. Yaitu sama-sama membahas tentang implementasi bimbingan keagamaan, namun yang membedakan dari Penelitian sebelumnya yaitu hanya membahas metode bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin, sedangkan di penelitian ini membahas tentang bentuk dari kegiatan, pelaksanaan, metode, dan materi bimbingan keagamaan yang ada di MDT Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abawaihi Azhar Fakultas, Dakwah dan Ilmu komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. “Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Nor Hidayah”.¹² Penelitian yang dilakukan dengan harapan dapat mengetahui bimbingan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Nor hidayah kepada anak asuh dan apa saja metode yang digunakan para pengasuh untuk memberikan bimbingan keagamaan tersebut misalnya seperti Bimbingan membaca Alquran, salat, dan akhlak. Bimbingan membaca Alquran diberikan dalam bentuk Iqra, lalu setelah itu maka dilanjutkan dengan belajar Alquran, sedangkan bimbingan salat diberikan melalui metode praktik dan juga menghafal bacaan salat, selain itu adanya bimbingan akhlak

¹² Abawaihi Azhar, “Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Nor Hidayah” (UIN Antasri Banjarmasin, n.d.).

yang dilakukan dengan cara pemberian nasehat pada anak asuh.

Penelitian saat ini sama dengan penelitian sebelumnya. Yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan dan juga memiliki subjek yang sama, namun yang membedakan dari Penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang bentuk dari kegiatan, pelaksanaan, metode, dan materi bimbingan keagamaan yang ada di MDT Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Khumaini Syaroh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan di MDT Ma’arif NU Plososetro”.¹³ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang apa saja bentuk karakter religius dan juga menjelaskan tentang strategi kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius.

Sekilas penelitian terlihat sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, namun di penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang tengah disusun saat ini yaitu sama-sama membahas tentang keagamaan yang membentuk karakter religius. namun yang membedakan dari Penelitian sebelumnya yaitu hanya membahas berbeda di pembahasan dan topik yaitu Strategi Sekolah Dalam

¹³ Khumaini Syaroh, “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Di MDT Ma’arif NU Plososetro” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan di MDT Ma'arif NU Plososetro, sedangkan di penelitian ini membahas tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di MDT Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.

4. Penelitian ini dilakukan oleh M.Riduan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. "Program Pendampingan Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Panti Asuhan Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Program pendampingan internalisasi nilai-nilai Akhlak di LKSA Belitung Darat Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pendampingan internalisasi nilai-nilai akhlak di LKSA Sentosa Belitung Darat Kota Banjarmasin.

Sekilas penelitian terlihat sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, namun di penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang tengah disusun saat ini yaitu memiliki tempat penelitian yang sama. namun yang membedakan dari Penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang program Pendampingan Internalisasi Nilai-nilai Akhlak yang ada di LKSA Sentosa Banjarmasin, sedangkan di penelitian ini membahas tentang bentuk dari kegiatan, metode, dan materi bimbingan keagamaan yang ada di MDT Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Ada beberapa bagian yang terdapat pada sistematika penelitian yang terdapat pada penelitian skripsi ini, yaitu terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan yang terakhir sistematika penelitian
2. BAB II Kajian Teori yang berisikan tentang definisi implementasi bimbingan keagamaan, prinsip-prinsip bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, definisi karakter religius, dan pembentukan karakter religius.
3. BAB III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penumpulan data, analisis data, dan pengecekan pengabsahan data.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.
5. Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran.